

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI DESA GUNUNG BESAR KECAMATAN ABUNG TENGAH LAMPUNG UTARA

Iin Novitasari, Chairul amriyah, Sovia Mas Ayu
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

iinrizal2124@gmail.com, chairulamriyah@radenintan.ac.id, Sovia.masayu@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi adalah salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar benar terhubung dengan semua kehidupan manusia, begitupun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan strategi agar pembelajaran tercapai dan komunikasi memerlukan strategi yang tepat agar pembelajaran tercapai dan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam pembelajaran di sekolah dasar desa gunung besa kecamatan Abung Tengah Lampung Utara. Tujuan riset ini adalah 1) Mendeskripsikan strategi komunikasi guru PAI dalam pembelajaran PAI di desa gunung besar Kecamatan Abung Tengah Lampung Utara 2) Mendeskripsikan macam- macam strategi komunikasi yang di terapkan guru PAI dalam pembelajaran di desa gunung besar kecamatan abung tengah lampung utara 3) Mendeskripsikan analisis strategi komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di desa gunung besar kecamatan abung tengah lampung utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes, sementara analisis datanya menerapkan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan konklusi berikut. Pertama, pada proses pengenalan strategi komunikasi menunjukkan dua hal: 1) startegi komunikasi verbal yang meliputi Strategi pemberian pesan dan nasihat, Strategi membimbing 2) Strategi komunikasi non verbal Strategi membujuk atau mengajak.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Teacher Communication Strategy in PAI Learning in Gunung Besar Village, Central Abung District, North Lampung 1. Communication is one of the daily activities that is truly connected to all human life, as well as in Islamic Religious Education learning requires strategies so that learning is achieved and communication requires appropriate strategies so that learning is achieved and this research is to describe PAI teachers' strategies in learning at the elementary school in Gunung Besa village, Abung Tengah sub-district, North Lampung. The objectives of this research are 1) Describe the communication strategies of PAI teachers in PAI learning in Gunung Besar Village, Abung Tengah District, North Lampung 2) Describe the various communication strategies applied by PAI teachers in learning in Gunung Besar Village, Abung Tengah District, North Lampung 3) Describe analysis of teacher communication strategies in PAI learning in Gunung Besar village, Abung Tengah sub-district, North Lampung. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection uses interviews, observation, documentation and tests, while data analysis applies descriptive qualitative. This research produces the following conclusions. First, the process of

introducing communication strategies shows two things: 1) verbal communication strategies which include strategies for giving messages and advice, guiding strategies 2) non-verbal communication strategies strategies for persuading or inviting.

Keywords: *Communication Strategy, Islamic Religious Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia pendidikan memerlukan perhatian yang lebih untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam kehidupannya nanti, untuk itu seorang guru menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkannya, karna guru merupakan model, uswah atau panutan bagi siswa-siswanya. Makin berkembangnya dunia pendidikan maka kebutuhan guru semakin meningkat baik dari segi kualitas atau pun kuantitas, pemerintah dalam program pendidikan guru menjadikan prioritas dalam pembangunan pendidikan agar seorang guru mempunyai kompetensi yang diharapkan agar dapat mengembangkan seluruh kemampuan Dewasa ini persoalan kualitas pendidikan menjadi topik pembicaraan inti. Kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang diperlihatkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan.

ASEAN Salah satu unsur utama dalam penentuan komposit Indeks Pengembangan Manusia ialah tingkat pengetahuan bangsa atau pendidikan bangsa. Peringkat Indonesia yang rendah dalam kualitas sumber daya manusia ini adalah gambaran mutu pendidikan Indonesia yang rendah. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing Indonesia berada di level 54 dari 131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7. (<http://mediaindonesia.com>, 2008)

Berkenaan dengan keberhasilan pembelajaran Sanjaya mengemukakan bahwa “keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru”. (Sanjaya, Wina, 198) Guru profesional dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 mengenai Guru dan Dosen harus mempunyai 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. (Daeng Arifin dan Pipin Arifin, 2010 : 78) Kamrani Buseri, dalam bukunya mengemukakan bahwa bagi guru Pendidikan Agama Islam kompetensi itu ditambah lagi dengan kompetensi kepemimpinan, sehingga jumlahnya menjadi lima kompetensi guru. (Kamrani Buseri, 2014 : 93-94)

Pendidikan agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan, baik ibadah, syari'ah, mu'amalah dan aspek lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan prilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai- nilainya yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun bathin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. (Nur Uhbiyati, 1999 : 14)

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "stratos" yang artinya tentara dan "agaien" yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas, jadi strategi adalah konsep suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. (Hafied Cangara, 2013 : 61) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus". (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005 : 1092)

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda waktu- waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Apakah tujuan sentral strategi komunikasi itu? R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu to secure

understanding, to establish acceptance, dan to motivate action. Pertama adalah to secure understanding, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina (to establish acceptance). Pada akhirnya kegiatan di motivasikan (to motivate action). (Onong Uchjana Effendy, 32) Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu communication dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Arti communis disini adalah sama, dalam artikata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. (Nasrul Syakur Chaniago, 2002 : 89)

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah peristiwa sosial yaitu peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. (Jalaluddin Rahmad, 2005 : 9) Sedangkan Menurut Syaiful Rohim dalam Bukunya Teori Komunikasi dijelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu di dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (information shareing) untuk mencapai tujuan bersama. (Syaiful Rohim, 2016 : 9)

Secara Umum istilah pendidik dikenal dengan guru. Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ramayulis dan Syamsul Nizar, mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pengajaran di sekolah/kelas. Secara khusus mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. (Hadari dalam Ramayulis dan Syamsul Nizar, 2006 : 138) Adapun guru Pendidikan Agama Islam menurut pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, maupun potensi psikomotorik. Guru Pendidikan Agama Islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, guru Agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. (Muhammad Nurdin, 2008 : 127-129)

Farida Jaya mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. (Farida Jaya, 2015 : 5) Arifin dalam Zakiyah Darajat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sistaem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. (Arifin dalam Zakiyah Darajat, 1996 : 29)

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002). Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Kode nonverbal disebut isyarat atau bahasa diam (silent language). Melalui komunikasi nonverbal kita bisa mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, marah, bingung, atau sedih. Kesan awal kita mengenal seseorang sering didasarkan pada perilaku non verbalnya, yang mendorong kita untuk mengenal lebih jauh. Komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan- pesan nonverbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal sealur dengan bahasa nonverbal, contoh ketika kita mengatakan “ya” pasti kepala kita mengangguk. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. (Widyo Nugroho, 2016: 13)

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (noise). Pada hakikatnya kebanyakan gangguan yang timbul bukan berasal dari sumbernya atau salurannya tetapi dari penerimanya atau audience. Dalam proses komunikasi terjadi mis-komunikasi akibat dari munculnya hambatan-hambatan atau gangguan-gangguan

komunikasi. hambatan komunikasi yang sering muncul: Hambatan Manusiawi, terjadi karena adanya faktor emosi, prasangka, pribadi, persepsi dan ketidakmampuan alat panca indera seseorang dan lain-lain. Hambatan bisa terjadi berasal dari perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosi keterampilan mendengar, perbedaan status, pencarian informasi dan penyaluran informasi. (Tommy Suprpto, 2002 : 70).

Menurut Suharsimi, kompetensi komunikasi adalah bahwa guru harus memiliki kompetensi komunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 239) Komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid yang di kutip oleh Hafied Cangara, adalah suatu proses transaksi dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan yang lainnya, yang pada akhirnya akan menguatkan sikap dan pola tingkah laku. (Roger dan D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara, 2002, 19) Di dalam Al Quran menuntun kita agar menggunakan bahasa komunikasi yang lemah lembut, tegas, jelas dan menyentuh jiwa. Seperti dalam surat An-nisa ayat 8

مَعْرُوفًا قَوْلًا لَهُمْ وَقُولُوا مِّنْهُ فَارْزُقُوهُمْ وَالْمَسْكِينُ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ أُولُوا الْقِسْمَةَ حَضَرَ وَإِذَا

Artinya: Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Jabal, 2020 : 78)

SDN Gunung Besar dan SDI Nurul Quran merupakan dua sekolah yang berada didesa gunung besar kecamatan abung tengah lampung utara, masyarakat sekitar mayoritas berpendidikan rendah sehingga berdampak pada anak-anak mereka yang bersekolah di dua sekolah ini. Pola kehidupan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kasar baik verbal maupun non verbal membentuk sikap mereka yang serupa, disekolah sangat sering sekali penulis mendengarkan anak-anak berkata kasar pada sesama temannya, bahkan adakalanya gurunya sendiri yang berkata kasar pada siswa, sangat miris. dengan adanya hal ini diharapkan sekolah dapat meminialisir keadaan ini terutama guru PAI dapat menyampaikan pembelajaran melalui strategi komunikasi yang baik, ucapan guru yang indah, diharapkan dapat melembutkan hati siswa, perkataan guru yang lembut dengan sopan santun akan menjadikan siswa berakhlak, tutur kata yang ringan membuat siswa mudah dalam memahami pelajaran dan guru yang ramah akan membuat siswa simpatik sehingga akan menimbulkan

kesadaran yang mendalam, dan pembelajaran PAI ini bukan hanya teori tapi akan diterapkan oleh peserta didik pada kehidupannya sehari-hari.

Adapun fokus penelitian ini adalah Strategi komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di Desa Gunung Besar Kecamatan Abung Tengah Lampung Utara. Adapun Subfokus dalam penelitian ini yaitu: (1) Komunikasi verbal guru dalam pembelajaran PAI, (2) Komunikasi non verbal guru dalam pembelajaran PAI, (3) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dalam pembelajaran PAI. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah: (1) Mampu mendeskripsikan komunikasi verbal guru dalam pembelajaran PAI di desa Gunung Besar, (2) Mampu mendeskripsikan komunikasi non verbal guru dalam pembelajaran PAI di desa Gunung Besar, (3) Mampu mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di desa Gunung Besar.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Desa Gunung Besar kecamatan Abung Tengah dan Sekolah Dasar Islam Swasta Desa Gunung Besar di pilihnya dua sekolah ini karna berdasarkan pertimbangan bahwa siswa-siswa yang sekolah di dua sekolah ini sebagian besar dari keluarga yang menengah kebawah sehingga rentan dengan komunikasi dalam keluarga yang kurang baik dan peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana kompetensi komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut yang diharapkan dapat menjadikan siswa-siswa dapat menerima pembelajaran yang nantinya dapat menjadi bekal kehidupan mereka kelak. Adapun Waktu penelitian, peneliti telah melakukan prasarvei kelokasi dua sekolah ini karna jaraknya juga tidak telalu jauh dari kediaman peneliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu lebih menyajikan rincian tentang strategi komunikasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Di dalam penelitian ini akan dideskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, khususnya tentang strategi komunikasi guru dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Gunung Besar dan SDI Nurul Quran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu metode dalam pencarian fakta status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pemaparan data dalam bab sebelumnya dan menghasilkan temuan penelitian yang diperoleh yaitu Strategi Komunikasi Guru PAI, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengkaji hakekat temuan dalam penelitian.

Berdasarkan data yang telah diperoleh di, menunjukkan bahwa komunikasi verbal sangat efektif.

Komunikasi ini yaitu berusaha untuk memberikan informasi atau pengetahuan yang baru. Seperti yang dinyatakan Deddy Mulyana bahwa: *informative communication* adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini berdampak kognitif pasalnya komunikasi hanya mengetahui saja.

Komunikasi verbal adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Atau memberikan informasi tentang fakta semata-mata, juga fakta berisi kontroversial atau memberikan informasi dan menuntun umum ke arah pendapat. Komunikasi informative ini lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

Dalam komunikasi verbal berusaha untuk memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan. di SD Islam NQ dan SDN Gunung Besar melalui strategi komunikasi verbal ini berupa: (1) Strategi pemberian pesan dan nasihat, Strategi memberi pesan dan nasihat adalah memberikan pesan kepada siswa melalui pesan yang sudah ditentukan sebelumnya mengenai efeknya. Pesan

adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

Bagaimana merumuskan pesan yang mengena : pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat kita membidik dan menembak, maka peluru yang keluar haruslah tepat pada sasarannya. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat: (a) Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita. (b) Pesan itu dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak. (c) Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, nasihat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis. Cara ini banyak sekali dijumpai dalam Al- Qur'an, karena nasihat pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya. Banyak dalam Al-Qur'an berupa nasihat mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupan masing-masing. (Ramayulis, 2006 : 199)

Menurut Aat Syafaat metodolain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan mata anak- anak pada hakikat sesuatu, memdorongnya pada situasi yang luhur, menghiasanya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka tak heran kita mendapatkan Al- Qur'an memakai metode ini, yang bicara kepada jiwa, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat dan tempat. (Aat Syafaat, 2008 : 44-45)

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/ madrasah ini, ia akan sukses belajar

lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal- hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada. (Mughtar, 2003 : 93-94)

Dari strategi komunikasi guru PAI merupakan strategi komunikasi yang sangat baik dan efektif, karena dengan strategi komunikasi informatif ini banyak siswa yang memiliki akhlak terpuji mereka jadi mengerti dan memahami hal yang positif untuk dilakukan atau sebaliknya hal yang tidak baik untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan wawancara dari salah satu siswa kelas VI yang bernama Amanda Julia. Sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil yang sesungguhnya.

Strategi Komunikasi non verbal Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Quran dan SDN Gunung Besar

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dan di peroleh, menunjukkan bahwa komunikasi non verbal yang baik dan efektif. Bahasa tubuh adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. (Chusnul chotimah, 2015 : 52)

Secara teoritis komunikasi non verbal memiliki persyaratan tertentu yaitu pesan-pesan atau ajakan- ajakan yang disampaikan kepada masyarakat atau pihak- pihak tertentu harus dapat menstimulir sesuatu pada saran, bahwa pesan- pesan atau ajakan- ajakan itu tentunya harus berisi lambang- lambang atau tanda- tanda komunikasi yang sesuai dengan daya tangkap, dan daya tafsir, dari sebagian besar masyarakat atau golongan- golongan tertentu, bahwa pesan- pesan atau ajakan- ajakan harus dapat membangkitkan keperluan atau kepentingan (*needs*) tertentu pada sasarannya dan kemudian menyarankan usaha- usaha atau upaya tertentu untuk pemenuhan harapan itu, bahwa pesan- pesan atau ajakan- ajakan yang menyarankan usaha dan upaya hendaknya disesuaikan (*di-adjust*) dengan situasi dan norma kelompok dimana sasaran itu berada, bahwa pesan- pesan atau ajakan- ajakan harus dapat membangkitkan harapan- harapan tertentu. (Widjaja, *Komunikasi*: 69)

Melalui strategi komunikasi non verbal dapat dilakukan guru PAI dalam berbagai kegiatan/ implementasi yaitu berupa. (1) Strategi membujuk atau mengajak, Strategi membujuk ini disebut juga dengan langkah dalam strategi persuasif,. Menurut pakar *Bettinghous*, mendefinisikan komunikasi non verbal adalah komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka (komunikasikan).

Strategi komunikasi non verbal ini dimana strategi ini dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, sikap seorang komunikasikan atau siswa. strategi ini dilakukan agar peduli terhadap lingkungan, sopan santun, tanggung jawab, sabar dan selalu berbuat baik terhadap siapapun, melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan. Inti dari tujuan strategi ini adalah untuk mempengaruhi pikiran seseorang, yakni agar dapat mengubah sikap, pendapat, ataupun perilaku seseorang atau kelompok dengan cara yang halus tidak memaksa dan mengancam. (2) Strategi merangkul, Strategi ini adalah suatu usaha untuk memberikan rasa kepercayaan diri, Tujuan dari strategi ini adalah untuk merangsang agar siswa berkeinginan untuk melakukan kegiatan yang positif dan berakhlak terpuji tanpa paksaan orang lain dan juga sebagai ajang untuk mengembangkan bakat siswa. (3) Strategi kabar gembira, Strategi kabar gembira adalah strategi yang memberi balasan atau iming-iming dalam perbuatan yang tidak melanggar ketentuan. Dalam hal ini guru sering kali memberikan pujian terhadap siswa yang berakhlak terpuji dan berprestasi. Hal ini dilakukan agar siswa terdorong untuk melakukan kegiatan positif dengan perasaan senang balasan kebaikan kepada orang-orang yang baik, yaitu dengan mendapatkan pahala dan surgalah jaminan untuk orang-orang yang selalu berada di jalan yang Allah SWT ridhoi, Tujuan strategi ini tidak lain adalah sebagai pendorong dan perangsang perilaku manusia sehingga dapat melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan jahat sesuai dengan nalurinya. (4) Strategi keteladanan, Strategi keteladanan ini adalah sesuatu yang patut ditiru untuk di contoh, dalam hal ini secara otomatis dapat mengajak siswa untuk berakhlak terpuji melalui apa yang dilihat dan dilakukan oleh guru. Siswa akan mengikuti guru dan ingin menjadi seperti guru tersebut.

Untuk menciptakan anak yang sholeh dan berakhlak terpuji, pendidik tidak cukup

hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. sehingga banyak apapun prinsip yang digunakan tanpa disertai contoh tauladan, ia akan menjadi kumpulan resep yang tidak bermakna. Sungguh tercela bagi seorang guru yang mengajarkan sesuatu kebaikan pada siswanya, sedangkan ia sendiri tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Oleh karena itu keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Kemudian menurut Ulan Bahawa masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak, jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama maka anak akan tumbuh menjadi seorang yang jujur, berakhlak mulia, berani dalam sikap, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Dan jika pendidik pembohong, berkhianat, durhaka, kikir, penakut dan hina, bagaimanapun suci dan beningnya anak, bagaimanapun besarnya usaha dan sarana yang dipersiapkan untuk pendidikan anak, anak tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan kepribadian utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan, nilai-nilai moral yang tinggi.

Oleh karena itu, adanya pengaruh besar dari keteladanan harus kita manfaatkan untuk pendidikan agama. Dengan ketauladanan serta menampilkan pribadi yang baik secara wajar tanpa dibuat-buat atau memaksakan diri sedemikian rupa, hidup yang wajar dan pribadi yang luhur akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak didik, sehingga inti kewibawaan yang sangat pribadi dalam pendidikan akan datang dengan sendirinya.

Dari strategi komunikasi guru PAI yang digunakan strategi komunikasi yang sangat baik dan efektif, karena dengan strategi komunikasi persuasif mampu untuk mengajak dan

merubah sikap siswa. Dan dengan strategi komunikasi ini banyak siswa yang memiliki mereka melakukannya tanpa adanya paksaan akan tetapi dengan penuh kesadaran bahwa yang dilakukannya itu adalah hal yang baik dan positif.

SIMPULAN

Dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, nasihat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis. Cara ini banyak sekali dijumpai dalam Al- Qur'an, karena nasihat pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya. Banyak dalam Al-Qur'an berupa nasihat mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupan masing-masing.

Dari strategi komunikasi guru PAI merupakan strategi komunikasi yang sangat baik dan efektif, karena dengan strategi komunikasi informatif ini banyak siswa yang memiliki akhlak terpuji mereka jadi mengerti dan memahami hal yang positif untuk dilakukan atau sebaliknya hal yang tidak baik untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan wawancara dari salah satu siswa kelas VI yang bernama Amanda Julia. Sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil yang sesungguhnya.

Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Oleh karena itu keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Daeng dan Pipin Arifin, *Keprofesional Seorang Guru Bandung*: Pustaka al-Kasyaf. 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka cipta, 1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: RinekaCipta. 2002
- Bg, Robert dan, Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitatif Methode*, Surabaya:Terjemahan Arief Furqon, Usaha Nasional. 1992
- Buseri, Kamrani, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam* Yogyakarta : AswajaPressindo. 2014
- Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Hicks Arterberry, Melodie, *Communication Skill Practice For Personal Growth And Leadership Development*, San Francisco: CA, California Institute of Integral Studies. 2012
- Indrianto, Nur, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE. 1999
- Jaya, Farida , *Perencanaan Pembelajaran: Untuk kalangan sendiri*,Medan: FITK UINSU.2015
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, Jakarta: Rajagrafindo persada. 2014
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: RemajaRosdakarya. 2012
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya. 2002
- Nasir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaila Indonesia. 2003
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Ramayulis, Hadari dan Syamsul Nizar, (2006), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2006
- Rahmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi:Edisi Revisi*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya. 2005
- Roger, D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. 2002
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi:Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2016
- Rosdakarya, Samani, Muclas dkk. 2006. *Mengenai Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC. <http://mediaindonesia.com,2008>
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media. 2005
- Sugiono, *Metodologi Penelitian dan Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2008
- Syakur Chaniago, Nasrul, *Manajemen Organisasi*, Bandung:Ciptapustaka Media Perintis. 2011
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS, 2011Rosdakarya. 199
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999

Zakiah Darajat, Arifin, *.Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta BumiAksara. 1996

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, Jakarta:
Bumi Aksara. 2006